

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pengajar atau guru sebagai pendidik dan siswa sebagai murid untuk mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sebagai kegiatan yang memiliki tujuan, maka segala sesuatu yang akan dilakukan oleh pengajar atau guru dan siswa hendaknya dibimbing untuk mencapai tujuan yang telah ditunjukkan. Menurut Widiastuti et al (2020:85) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta melibatkan interaksi antara siswa dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, dapat pula dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat pelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

Pembelajaran terbagi atas tiga yaitu pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Menurut Shilviana & Hamami (2020:160) intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Di dalam hal ini ekstrakurikuler terdapat pembelajaran musik agar dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat, serta meningkatkan prestasi belajar seni musik. Menurut R. Pratama et al (2021:1042) mengatakan bahwa “pendidikan musik adalah salah satu upaya pengembangan diri yang di dalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik”, dengan hal itu tentunya anak bisa berkembang dalam bakat seninya, karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan berprestasi dalam bidang seninya.

Dari semua suku yang ada di Sumatra Utara, salah satu suku di sebelah Barat Indonesia yang tinggal di pulau yang berbeda adalah Suku Nias yang turut memberikan warna dalam budaya di Indonesia. Pulau Nias juga memiliki bahasa, adat-istiadat dan kebudayaannya tersendiri baik dalam tarian, bahasa, lagu, dan alat musik. Nilai budaya tentunya sangat melekat pada adat istiadat bagi masyarakat Nias. Suku Nias memiliki ciri khas, mereka menyebutkan diri mereka sendiri sebagai *Ono Niha*, yang artinya “anak manusia” dan sebutan untuk Pulau Nias yaitu *Tano Niha* yang artinya “tanah manusia”. Masyarakat Suku Nias umumnya

memiliki ciri khas khusus yaitu berambut hitam, berkulit putih, dan memiliki postur tubuh sedang hingga tinggi, bentuk wajah oval.

Budaya Nias adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang sangat unik dan menarik, karena budaya Nias terkenal dengan tradisi dan adat istiadat yang kaya, ritual-ritual yang unik, dan seni tradisional yang menarik perhatian banyak orang. Budaya Nias juga mewujudkan diri sebagai dasar identitas dan jati diri penduduk Nias, dan masih dijaga dan dipratikkan dengan baik oleh masyarakat setempat Calvin Telaumbanua et al (2024:116).

Salah satunya adalah alat musik tradisional Nias, pada saat ini alat musik tradisional Nias masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Nias terlebih dalam memainkannya. Masih banyak Masyarakat Nias yang tidak menggunakan musik tradisional Nias untuk berbagai acara. Musik tradisional Nias yang dikenal oleh masyarakat hanya ketika acara pesta pernikahan yang menggunakan alat musik seperti Gondra, Faritia, Aramba, Doli-doli, Riti-riti, Sigu lewuö, Tamburu, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan SMP swasta BNKP (Banua Niha Keriso) Kota Gunungsitoli jumlah alat musik yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 4 yaitu doli-doli, sigu lewuö, riti-riti sole, tamburu. Pembelajaran musik tradisional Nias yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikur belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya fasilitas (alat musik tradisional Nias), jumlah guru yang sangat kurang untuk mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional Nias, siswa kurang berminat dalam mempelajari musik tradisional Nias karena lebih cenderung ke mempelajari musik modern, siswa kurang memiliki

kemampuan dalam mempelajari dan beberapa kendala yang di alami guru dan siswa. Pembelajaran musik di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hanya ceramah saja dan jarang praktek alat musik disamping itu alat musik yang tersedia belum memadai.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis akan meneliti terkait dengan metode pembelajaran Nias serta alat musik Nias sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengangkat masalah diatas dengan judul ‘‘Pembelajaran Alat Musik Tradisional Nias Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli’’.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi berasal dari bahasa Inggris *identification*. Dalam kamus Oxford (1995) kata *identification* diterjemahkan *act of identifying* yang berarti tindakan mengenal atau *proof of who or what* yang berarti membuktikan siapa atau apa. Jadi identifikasi adalah usaha mengenali atau membuktikan sesuatu Hadisaputra Prosmala Suktikno Sobry.M (2020:48) :

1. Siswa belum mengetahui keberadaan musik Tradisional Nias.
2. Pembelajaran alat Musik Tradisional Nias di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli belum maksimal
3. Jumlah guru yang masih sedikit untuk mengajar musik tradisional Nias
4. Pembelajaran musik tradisional Nias di SMP swasta BNKP Kota Gunungsitoli belum maksimal
5. Metode pembelajaran musik tradisional Nias belum bervariasi

6. Alat musik tradisional Nias belum di kuasai dengan baik
7. Sarana prasarana kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan masalah agar penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian dengan mudah sehingga dapat terciptanya pencapaian tujuan penelitian. Sudarayono (2021:112) mengatakan bahwa dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya. Adapun 2 batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran musik tradisional Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli
2. Alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran alat musik Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diartikan sebagai kumpulan dari pertanyaan yang telah diputuskan yang berguna untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang ada melalui pengumpulan data yang dilakukan Sugiyono (2021:63). Bentuk dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah asosiatif yang merupakan serangkaian rumusan masalah pada penelitian

yang bersifat pertanyaan yang berhubungan antara variabel-variabel yang ada pada penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

- 1 Bagaimana pembelajaran musik tradisional Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli ?
- 2 Apa saja alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran alat musik Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menyampaikan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan nyata, jelas dan ringkas dan disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Isi dan rumusan tujuan penelitian harus merujuk pada rumusan masalah penelitian Nikmatu (2017:15).

1. Untuk mengetahui pembelajaran musik tradisional Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran alat musik Nias pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta BNKP Kota Gunungsitoli

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilakukan untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi dari suatu set atau terhadap suatu keadaan khusus. Manfaat penelitian merujuk pada kegunaan atau fungsi yang dihasilkan dari suatu penelitian. Nur et al (2024:39). Manfaat penelitian terdiri atas dua manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

1.1 Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan materi pelajaran musik tradisional Nias di sekolah, terutama dilingkungan masyarakat Kota Gunungsitoli.

1.2 Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan alat musik tradisional Nias menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.3 Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai keberadaan alat musik

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa, hasil penelitian diharapkan berpengaruh terhadap kemampuan seni musik tradisional khususnya pada ekstrakurikuler di SMP swasta BNKP Kota Gunungsitoli.

2.2 Bagi guru, penelitian ini memberikan solusi dari segala persoalan yang terjadi dilapangan tentang pembelajaran musik tradisional Nias bagi para pendidik.

2.3 Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat kepada seluruh pendidik dalam bidang seni dalam melihat pembelajaran musik Nias bagi kreativitas, kebudayaan dan pengembangan musik.

2.4 Bagi Dinas, penelitian ini dapat membantu dalam memajukan kebudayaan, meningkatkan minat masyarakat, dan melestarikan music tradisi.

